



Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)
Universitas Aisyah Pringsewu



Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman>

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG DISMINOREA DENGAN PENATALAKSANAAN DISMINOREA PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 2 KALIRJO LAMPUNG TENGAH TAHUN 2021

*THE CORELATION OF KNOWLEDGE DISMINOREA WITH MANAGEMENT OF DISMINOREA
 IN STUDENT IN SMP NEGERI 2 KALIREJO LAMPUNG TENGAH YEAR 2021*

Yona Desni Sagita¹, Siti Maesaroh², Yetty Dwi Fara³

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan
 Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, 35372, Indonesia

Email: yonayori1207@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa mulai dari usia 12 tahun pada wanita. Pada remaja putri khususnya ditandai dengan dimulainya siklus menstruasi. Salah satu gangguan menstruasi adalah dismenore. Cara untuk mengurangi rasa nyeri saat menstruasi dengan olahraga, kompres air hangat, minum obat pengurang nyeri, minum air kunyit, posisi membungkuk, dan istirahat cukup. Salah satu faktor penyebab dismenoreia adalah faktor psikis yang dapat ditimbulkan oleh stres karena kurangnya pengetahuan remaja tentang menstruasi. Kurangnya pengetahuan remaja ini adalah akibat kurangnya informasi kesehatan yang benar dan kurangnya akses remaja terhadap pelayanan kesehatan reproduksi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang disminoreia dengan penatalaksanaan disminoreia pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021.

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi di SMP Negeri 2 Kalirejo sebanyak 233 siswi. jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 147 siswi, pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan menggunakan uji *chi square*.

Hasil analisis dan pengolahan data didapatkan 88 (59.9%) responden dengan pengetahuan kurang baik dan 59 (40.1%) responden dengan pengetahuan baik, 96 (65.3%) responden kurang baik karena melakukan penanganan disminoreia kurang dari 3 upaya dan 51 (34.7%) responden baik karena melakukan penanganan disminoreia lebih dari 3 upaya. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang disminoreia dengan penatalaksanaan disminoreia pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah didapatkan *pvalue* 0,013 (<0.05) dengan *Odds Ratio* sebesar 2.553 (5.130-1.270). Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuat pihak sekolah sesering mungkin memberikan informasi dan pengetahuan tentang upaya penanganan disminoreia, serta menyiapkan media cetak sebagai bahan wacana siswi disekolah seperti poster dan leaflete di depan UKS.

Kata Kunci : *Remaja Putri, Pengetahuan, Penatalaksanaan Disminoreia*
 Referensi : 25 (2004-2018)

ABSTRACT

Adolescence is a stage between childhood and adulthood starting from the age of 12 years in women. In young women in particular is marked by the start of the menstrual cycle. One of menstrual disorders is dysmenorrhea. Ways to reduce pain during menstruation by exercising, compressing warm water, taking pain relievers, drinking turmeric water, bending position, and getting enough rest. One of the factors causing dysmenorrhea is psychological factors that can be caused by stress due to lack of teenage knowledge about menstruation. This lack of knowledge of adolescents is due to lack of correct health information and lack of youth access to reproductive health services. The purpose of this study was to determine the correlation of knowledge of dysmenorrhea with management of dysmenorrhea in student in SMP Negeri 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Year 2021.

This type of quantitative with design analytic and cross sectional research design. The population in this study were all students in SMP Negeri 2 Kalirejo totaling 233 students. the number of samples needed was 147 students, sampling using a cluster random sampling. The measuring instrument used was a questionnaire. Analysis of the data used using the chi square test.

The results of data analysis and processing found 88 (59.9%) of respondents with poor knowledge and 59 (40.1%) of respondents with good knowledge, 96 (65.3%) of respondents were not good because they handled dysmenorrhea less than 3 attempts and 51 (34.7%) of respondents good for handling dysmenorrhea more than 3 attempts. It can be concluded that there is a relationship of knowledge about dysmenorrhea with the management of dysmenorrhea in young women in SMP Negeri 2 Kalirejo, obtained a p value of 0.013 (<0.05) with an Odds Ratio of 2,553 (5,130-1,270). It is hoped that the results of this study can make the school provide information and knowledge about efforts to manage dysmenorrhea as often as possible, and prepare print media as material for student discourse at schools such as posters and leaflets in front of UKS.

Keywords : *Teenage girl, Knowledge, Management Dysmenorrhea*

Reference : 25 (2004-2018)

I. PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dari tenaga kesehatan maupun dari institusi kesehatan. Saat seseorang memasuki masa remaja terjadi berbagai perubahan baik fisik maupun mental. Pada remaja putri khususnya ditandai dengan dimulainya siklus menstruasi. Menstruasi dikenal dengan nama lain haid atau datang bulan dimana adanya perubahan fisiologis dalam tubuh manusia yang terjadi secara berkala dipengaruhi oleh hormone reproduksi baik FSH-Estrogen atau LH-Progesteron. Umumnya darah yang dikeluarkan akibat menstruasi sekitar 10 mL sampai 80 mL dengan rata-rata biasanya sekitar 35 mL per hari (Harry, 2016).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015, angka kejadian nyeri menstruasi di dunia cukup besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami nyeri menstruasi. Kriteria umur remaja berkisar antara 10-19 tahun, menunjukkan bahwa prevalensi ada yang

mengalami dismenoreia dikelompokkan menjadi nyeri ringan 19,3% nyeri sedang 20,2% dan nyeri yang hebat 60,3%.

Di Indonesia sendiri mencapai 55% wanita yang mengalami nyeri saat menstruasi (Proverawati dan Misaroh, 2012). Angka kejadian dismenoreia secara menyeluruh di Indonesia sampai saat ini belum dapat dikemukakan karena belum ada data yang lengkap. Pernah dilaporkan di Surabaya angka kejadian dismenoreia yaitu 1,07-1,31 % dari jumlah kunjungan penderita di poliklinik ginekologi. Namun angka kejadian ini lebih rendah dari keadaan yang sebenarnya karena tidak semua penderita dismenoreia meminta pertolongan ke poliklinik ginekologi (Risksdas, 2018).

Hasil sensus penduduk tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yaitu sebesar 237.641.326 jiwa, dan 63,4 juta atau 3,27% di antaranya adalah remaja umur 10-24 tahun (Sensus Penduduk, 2015). Berdasarkan data dari *National Health and*

Nutrition Examination Survey (NHANES), umur rata-rata menarche (menstruasi pertama) pada anak remaja di Indonesia yaitu 12,5 tahun dengan kisaran 9-14 tahun. *Dismenore* terjadi pada remaja dengan prevalensi berkisar antara 43% hingga 93%, dimana sekitar 74-80% remaja mengalami *dismenore* ringan, sementara angka kejadian endometriosis pada remaja dengan nyeri panggul diperkirakan 25-38%, sedangkan pada remaja yang tidak memberikan respon positif terhadap penanganan untuk nyeri haid, endometriosis ditemukan pada 67% kasus di laparoskopi (Hestiantoro dkk, 2012).

Ditinjau dari masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja ada beberapa hal yang baru dijumpai oleh remaja terutama remaja putri salah satunya adalah *menarche* atau menstruasi pertama yang dialami wanita. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (*endometrium*) yang disertai dengan pendarahan yang terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Beberapa gangguan menstruasi diantaranya adalah *sindroma premenstruasi*, *amenore*, *disminorea*, *hipermenore* dan *hipomenore* (Haryono, 2012).

Beberapa gangguan menstruasi diantaranya adalah sindroma premenstruasi, amenore, disminorea, hipermenore dan hipomenore. Namun yang paling sering ditemukan diantara gangguan tersebut adalah *disminorea*. *Disminorea* adalah gangguan atau nyeri hebat/abnormalitas. *Disminorea* dibagi menjadi dua yaitu primer (menstruasi tanpa kelainan genital yang nyata, terjadi dalam 6-12 bulan pertama setelah haid pertama). *Disminorea* sekunder (nyeri menstruasi yang terjadi karena kelainan organ reproduksi dialami oleh perempuan berusia 30-45 tahun). Salah satu faktor penyebab *disminorea* adalah faktor psikis. Faktor psikis ini dapat ditimbulkan oleh stres karena kurangnya pengetahuan remaja tentang menstruasi. Kurangnya pengetahuan remaja ini adalah akibat kurangnya informasi kesehatan yang benar dan kurangnya akses remaja terhadap pelayanan kesehatan reproduksi (Azwar, 2012).

Upaya yang dilakukan adalah memberikan informasi yang akurat tentang menstruasi. Informasi tersebut misalnya proses terjadinya menstruasi, gangguan menstruasi yang mungkin terjadi, mitos atau kebiasaan yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan menstruasi dan sebagainya. Informasi ini dapat diberikan oleh tenaga kesehatan, guru ataupun konselor

(Efendi, 2009). Cara untuk mengurangi rasa nyeri saat menstruasi dengan olahraga, kompres air hangat, minum obat pengurang nyeri, minum air kunyit, posisi membungkuk, dan istirahat cukup.

Hasil penelitian Dinastiti, V (2012), judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan penanganan *disminorea* dengan cara penanganan *disminorea* menggunakan kompres hangat pada siswi SMAN 1 Pare. Di dapatkan hasil statistic nilai *Pvalue* = 0,002 yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan penanganan *disminorea* dengan cara penanganan *disminorea* menggunakan kompres hangat. Kemudian hasil penelitian Purba, E (2011) judul hubungan pengetahuan menstruasi dengan perilaku penanganan *disminorea* di SMA Negeri 7 Manado. Didapatkan hasil statistic didapatkan nilai *Pvalue* = 0,008 yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan menstruasi dengan perilaku penanganan *disminorea*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Kalirejo dan SMP Negeri 2 Kalirejo. Peneliti mencari data siswi yang berkunjung ke UKS sekolah karena *disminorea*, di SMP Negeri 2 Kalirejo jumlah kunjungan siswi dari bulan Agustus sampai Oktober sebanyak 56 siswi, dari jumlah tersebut 21 siswi dengan keluhan *disminorea*. Kemudian di SMP Negeri 1 Kalirejo jumlah kunjungan siswi dari bulan Agustus sampai Oktober sebanyak 43 siswi, dari jumlah tersebut 18 siswi dengan keluhan *disminorea*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di peroleh di SMP Negeri 2 Kalirejo dengan jumlah siswi *disminorea* lebih banyak. Kemudian diambil 10 siswi di SMP Negeri 2 Kalirejo yang mengalami *disminorea*, didapatkan hasil 8 (80%) siswi tidak tahu jika saat ini nyeri yang dirasakan adalah *disminorea*, ketika berkunjung ke UKS mereka diberi obat analgesik dan disuruh istirahat, sedangkan 2 (20%) siswi tahu jika dirinya mengalami *disminorea*. Para siswi masih sangat awam dengan bahasa *disminorea*, sebelumnya juga belum pernah ada penyuluhan tentang *disminorea* disekolah mereka.

Berdasarkan survey pendahuluan dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan tentang *disminorea* dengan penatalaksanaan *disminorea* pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah tahun 2021.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki objek yang dapat diukur dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diteliti/diukur dengan menggunakan skala-skala, indeks-indeks atau tabel-tabel yang kesemuanya lebih banyak menggunakan ilmu pasti (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalirejo. Adapun waktu pelaksanaannya telah dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua siswi di SMP Negeri 2 Kalirejo sebanyak 233 siswi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus sampel diatas, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 147.2 siswi dan dibulatkan menjadi 147 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat - alat yang akan digunakan dalam mengukur hasil dari variabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan mengisi kuesioner sebagai cara ukur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang disminorea pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	88	59.9
Baik	59	40.1
Total	147	100.0

Hasil tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 147 responden didapatkan 88 (59.9%) responden dengan pengetahuan kurang baik dan 59 (40.1%) responden dengan

pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik.

b. Distribusi Frekuensi Penatalaksanaan Disminorea

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi penatalaksanaan disminorea pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah tahun 2021

Penatalaksanaan Disminorea	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	96	65.3
Baik	51	34.7
Total	147	100.0

Hasil tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dari 147 responden didapatkan 96 (65.3%) responden kurang baik karena melakukan penanganan disminorea kurang dari 3 upaya dan 51 (34.7%) responden baik karena melakukan penanganan disminorea lebih dari 3 upaya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden melakukan penanganan disminorea kurang dari 3 upaya saat menstruasi.

Analisis Bivariat

Tabel 4.3

Hubungan pengetahuan tentang disminorea dengan penatalaksanaan disminorea pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah tahun 2021

Pengetahuan	Penatalaksanaan Disminorea						P value	OR (95 % CI)
	Kurang Baik		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	65	73.9	23	26.1	88	59.9	0.013	2.553 (5.130 - 1.2)
Baik	31	52.5	28	47.5	59	40.1		

Jumlah	96	6	51	3	1	1		70)
h		3.		4.	4	0		
		5		7	7	0		

Hasil analisis pada tabel 4.3 mengenai hubungan pengetahuan tentang disminorea dengan penatalaksanaan disminorea pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo tahun 2021, diperoleh responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan penatalaksanaan kurang baik sebesar 65 (73,9%) dan responden dengan penatalaksanaan kurang baik sebesar 23 (26,1%). Sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan baik dengan penatalaksanaan kurang baik sebesar 31(52,5%) dan responden dengan penatalaksanaan kurang baik sebesar 28 (47,5%). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang disminorea dengan penatalaksanaan disminorea pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo didapatkan *pvalue* 0,013 (<0.05) dengan *Odds Ratio* sebesar 2.553 (5.130-1.270).

Pembahasan

Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Hasil tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 147 responden didapatkan 88 (59,9%) responden dengan pengetahuan kurang baik dan 59 (40,1%) responden dengan pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik.

Hasil penelitian Purba, E (2011) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan menstruasi dengan perilaku penangan disminorea di SMA Negeri 7 Manado. Hasil analisis univariat distribusi kategori pengetahuan diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 orang (54,5%), pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (30,3%), dan jumlah responden paling sedikit yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 orang (15,2%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penciuman manusia, yakni indra penglihatan dan pendengaran manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebigain besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2011).

Pengetahuan merupakan kesamaan dalam pikiran manusia sebagai hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh umur, pengalaman, pendidikan, lingkungan dan sumber informasi. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sebaiknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang dikenalkan (Wawan dan Dewi, 2011).

Pengetahuan tentang penanganan disminorea yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber seperti buku, media massa, penyuluhan atau pendidikan melalui kerabat. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media massa memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Seseorang yang lebih sering terpapar media massa, sering membaca buku dan mengikuti penyuluhan akan memperoleh informasi lebih banyak dibanding orang yang tidak terpapar media massa, buku dan tidak mengikuti penyuluhan kesehatan. Ini berarti, informasi yang didapatkan dari luar mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Husna dkk, 2018)

Menurut pendapat peneliti banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dikarenakan beberapa baru saja mendapatkan msntruasinya. Bisa dikatakan masih awal dalam menghadapi menstruasi sehingga pengetahuan dan sumber informasi yang mereka dapatkan belum banyak tentang menstruasi. Selain itu kurangnya pembelajaran dari sekolah untuk menstruasi juga mempengaruhi para responden memiliki pengetahuan.

Kurangnya pemahaman yang diberikan di pendidikan formal tentang menstruasi dan disminorea sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswi, kurangnya dukungan penjelasan dari orang tua juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan siswi. Responden dengan pengetahuan baik dapat

dikarenakan mereka sudah banyak mencari tahu melalui media elektronik yang saat ini mudah di akses oleh semua kalangan, responden mau membaca dan mencari informasi terkait menstruasi dan disminorea.

b. Penatalaksanaan Dismenorea

Hasil tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dari 147 responden didapatkan 96 (65.3%) responden kurang baik karena melakukan penanganan disminorea kurang dari 3 upaya dan 51 (34.7%) responden baik karena melakukan penanganan disminorea lebih dari 3 upaya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden melakukan penanganan disminorea kurang dari 3 upaya saat menstruasi.

Hasil penelitian Purba, E (2011) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan menstruasi dengan perilaku penangan disminorea di SMA Negeri 7 Manado. Pengolahan data univariat distribusi kategori perilaku penanganan dismenore diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki perilaku kurang yaitu sebanyak 33 orang (50,0%), perilaku cukup sebanyak 22 orang (33,3%), dan jumlah responden yang paling sedikit memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 11 orang (16,7%).

Sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan ada 3 faktor yaitu : Faktor predisposisi (*predisposissing factor*) meliputi : pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, faktor demografi seperti status ekonomi, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman. Faktor pendukung (*enabling factor*) meliputi : lingkungan fisik, tersedianya sarana dan fasilitas kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan dan lain-lain. Dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) meliputi: petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri saat menstruasi diantaranya : olahraga, kompres air hangat, minum obat pengurang nyeri, minum air kunyit, posisi membungkuk dan istirahat cukup. Pengetahuan seseorang tentang disminorea akan mempengaruhi perilaku mereka dalam menanggapi masalah yang

terjadi saat menstruasi (Haryono, 2016). Sedangkan upaya penanganan *Dismenore* menurut Proverawati & Misaroh (2009) yaitu: Kompres dengan botol dingin atau hangat pada bagian yang terasa kram (di perut atau pinggang bagian belakang), Minum-minuman hangat yang mengandung kalsium tinggi, Menghindari minum-minuman yang beralkohol, kopi dan es krim, Menggosok-gosok perut atau pinggang yang sakit, Ambil posisi menungging sehingga rahim tergantung ke bawah, Tarik nafas dalam-dalam secara perlahan untuk relaksasi, Obat-obatan yang digunakan harus pada pengawasan dokter. Boleh minum analgetik (penghilang rasa sakit) yang banyak dijual di toko obat, asal dosisnya tidak lebih dari 3 kali sehari.

Menurut pendapat peneliti siswa yang melakukan upaya penanganan disminorea kurang dari 3 karena mereka belum tahu apa saja yang dapat mengurangi nyeri saat menstruasi. Sehingga mereka hanya melakukan salah satu upaya penanganan disminorea aja dan tidak melakukan upaya lain agar cepat menangani nyeri menstruasinya saat berada disekolah. Ketika mereka dirumah, orang tua menganjurkan mereka mengkonsumsi jamu kunyit asam namun sebagian besar tidak mau dengan alasan tidak suka dengan rasanya.

Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan penatalaksanaan dismenorea

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang disminorea dengan penatalaksanaan disminorea pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo didapatkan *pvalue* 0,013 (<0.05) dengan *Odds Ratio* sebesar 2.553 (5.130-1.270).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dinastiti, V (2012), judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan penanganan disminorea dengan cara penanganan disminorea menggunakan kompres hangat pada siswi SMAN 1 Pare. Di dapatkan hasil statistic nilai *Pvalue* = 0,002 yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan penanganan disminorea dengan cara penanganan disminorea menggunakan kompres hangat.

Pengetahuan tentang penanganan disminorea yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber seperti buku, media massa, penyuluhan atau pendidikan melalui kerabat. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media massa memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Seseorang yang lebih sering terpapar media massa, sering membaca buku dan mengikuti penyuluhan akan memperoleh informasi lebih banyak dibanding orang yang tidak terpapar media massa, buku dan tidak mengikuti penyuluhan kesehatan. Ini berarti, informasi yang didapatkan dari luar mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Husna dkk, 2018)

Dismenorea adalah gangguan atau nyeri hebat/abnormalitas. Dismenorea dibagi menjadi dua yaitu primer (menstruasi tanpa kelainan genital yang nyata, terjadi dalam 6-12 bulan pertama setelah haid pertama). Dismenorea sekunder (nyeri menstruasi yang terjadi karena kelainan organ reproduksi dialami oleh perempuan berusia 30-45 tahun). Salah satu faktor penyebab dismenorea adalah faktor psikis. Faktor psikis ini dapat ditimbulkan oleh stres karena kurangnya pengetahuan remaja tentang menstruasi. Kurangnya pengetahuan remaja ini adalah akibat kurangnya informasi kesehatan yang benar dan kurangnya akses remaja terhadap pelayanan kesehatan reproduksi. Dismenorea dapat di kurangi dengan beberapa upaya diantaranya olahraga, kompres air hangat, minum obat pengurang nyeri, minum air kunyit, posisi membungkuk dan istirahat cukup (Haryono, 2016)

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan kompres dengan botol dingin atau hangat pada bagian yang terasa kram (di perut atau pinggang bagian belakang), minum-minuman hangat yang mengandung kalsium tinggi, menghindari minum-minuman yang beralkohol, kopi dan es krim, menggosok-gosok perut atau pinggang yang sakit, ambil posisi menungging sehingga rahim tergantung ke bawah, tarik nafas dalam-dalam secara perlahan untuk relaksasi, obat-obatan yang digunakan harus pada pengawasan dokter. boleh minum

analgetik (penghilang rasa sakit) yang banyak dijual di toko obat, asal dosisnya tidak lebih dari 3 kali sehari (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Menurut pendapat peneliti responden tidak melakukan upaya penanganan disminorea karena kurangnya pengetahuan dan sumber informasi. Responden dengan pengetahuan baik namun penatalaksanaan yang dilakukan kurang baik dikarenakan responden memiliki sugesti bahwa disminorea tidak perlu dilakukan penanganan, apabila tidak tertahankan maka responden hanya menggunakan analgetik yang memang efeknya langsung meredakan nyeri, sehingga responden tidak melakukan penanganan lainnya.

Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dan membuat mereka menganggap disminorea adalah hal biasa dan tidak perlu ditangani walaupun mengganggu aktivitas. Saat responden mengalami disminorea upaya yang sering mereka lakukan adalah dengan kompres hangat dan posisi membungkuk atau menganjal perut dengan bantal, selain itu jika sudah tidak tertahankan ada yang minum analgesik yang diperoleh dari fasilitas kesehatan terdekat. Dismenorea yang tidak dilakukan upaya penanganan akan mengganggu aktivitas sehari-hari dan merubah kondisi emosi seseorang, sehingga seseorang lebih sensitive terhadap segala hal yang di alaminya. Kadang kadang dismenorea juga sering disertai oleh rasa sakit kepala, pusing, sembelit, diare, pingsan, kelelahan, sering berkemih, mual sampai terjadi muntah. Jadi jika tidak ditangani maka akan banyak keluhan yang dirasakan.

Upaya yang harus dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada responden tentang pengertian menstruasi, tanda gejala, gangguan dan kelainan. Kemudian pengertian disminorea serta cara mengatasi disminorea, karena jika disminorea yang dialami sampai membuat wanita sulit melakukan berbagai hal itu akan mengganggu aktivitas terutama pada anak sekolah. Proses belajar mengajar akan sangat terganggu. Memberikan edukasi dengan media agar siswi dapat sering membaca, media yang digunakan dapat berupa leaflet atau poster

yang di letakan di UKS sehingga memfasilitasi siswi untuk membaca dan menambah pengetahuan siswi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang disminorea pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah dari 147 responden didapatkan 88 (59.9%) responden dengan pengetahuan kurang baik dan 59 (40.1%) responden dengan pengetahuan baik
2. Distribusi frekuensi penatalaksanaan disminorea pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dari 147 responden didapatkan 96 (65.3%) responden kurang baik karena melakukan penanganan disminorea kurang dari 3 upaya dan 51 (34.7%) responden baik karena melakukan penanganan disminorea lebih dari 3 upaya
3. Terdapat hubungan pengetahuan tentang disminorea dengan penatalaksanaan disminorea pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah didapatkan *pvalue* 0,013 (<0.05) dengan *Odds Ratio* sebesar 2.553 (5.130-1.270).

Saran

1. **Bagi Siswi Di SMP Negeri 2 Kalirejo**
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan tentang upaya penanganan disminorea, dan beberapa gangguan haid sehingga siswi tidak merasa khawatir jika mengalami nyeri haid. Diharapkan siswi lebih banyak ingin tahu dan mencari sumber informasi melalui media cetak maupun elektronik tentang disminorea. Menekankan responden untuk melakukan penanganan ringan terlebih dahulu sebelum menggunakan obat atau analgesik.
2. **Bagi SMP Negeri 2 Kalirejo**
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi wawasan baru dengan dilakukan penyuluhan kepada siswanya sehingga pihak usaha kesehatan sekolah dapat melakukan sosialisasi sendiri apabila ada kejadian disminorea. Pihak sekolah memberikan suplay bacaan kesehatan salah satunya tentang disminorea dengan *leaflete* atau

poster sehingga siswi bisa banyak membaca dan menambah pengetahuan siswi.

3. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi Universitas Aisyah Pringsewu serta dapat digunakan untuk masukan atau dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan tentang disminorea dengan penatalaksanaan disminorea pada remaja putri serta mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk memberikan sosialisasi tentang penatalaksanaan disminorea.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya penatalaksanaan disminorea pada remaja putri dan menjadikan ilmu pengetahuan sebagai acuan dalam penatalaksanaan disminorea.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2012). *Hubungan pengetahuan remaja puteri tentang disminorea di SMP N 6 Kalibata Jombang Jawa Barat*. Jurnal Keperawatan.
- Bobak, H. (2004). *Tahapan Usia remaja*. Jakarta. Prenadamedia
- Data dan Informasi (Kemenkes RI). (2015). <http://www.wordpress.com>, (diperoleh tanggal 12 Oktober 2019).
- Dahlan, M. D. (2014) *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan* (Seri 1 Edisi 6) Epidemiologi Indonesia, Jakarta.
- Effendi. (2012). *Upaya Penanggulangan Nyeri Saat Menstruasi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fhatin, dkk. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan disminorea kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta*.
- Fitriana. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA N 2 Sukoharjo*.

- Haryono, R. (2016). *Siap menghadapi menstruasi dan menopause*. Yogyakarta. Gosyen Publishing
- Harry. (2016). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Keperawatan
- Hestiantoro, dkk. (2012). *Hubungan pengetahuan remaja tentang upaya penanganan dismenorea dengan kejadian dismenorea di SMP Islam 3 Solo*. Jurnal Keperawatan
- Jenny, dkk., 2014. *Kesehatan reproduksi wanita dan progrma keluarga berencana (KB)*. Intermedia. Yogyakarta
- Lawreen Green dalam Notoatmodjo (2010). *Perilaku kesehatan masyarakat*. Rineka Cipta; Jakarta
- Maulana. (2010). *Menstruasi, Gejala Dan Penanganannya*. ECG; Jakarta
- Mansjoer dalam Haryono, R. (2016). *Siap menghadapi menstruasi dan menopause*. Yogyakarta. Gosyen Publishing
- Manuaba, (2010). *Memahami kesehatan reproduksi wanita dan mengatasinya*. EGC; Jakarta
- Notoatmodjo. (2011) *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi Revisi), Rineka Cipta, Jakarta.
- Proverawati & Misaroh. (2009). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Riskesdas. (2018). *Data Kejadian Dismonorea Di Indonesia*. Diperoleh tanggal 4 November 2019.
- Sidabutar. (2016). *Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Dismenorea Di SMA Swasta Raksana Medan*.
- Sensus Penduduk, (2015). *Data dismenorea*. Diperoleh dari website pada tanggal 20 Oktober 2017.
- Wawan & Dewi.,(2011). *Teori pengetahuan, sikap, dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta
- Wiyono, dkk. (2015). *Pengaruh penyuluhan tentang dismenorea terhadap tingkat pengetahuan gangguan haid pada siswi SMA di Kecamatan Semarang Barat*
- Wulandari & Anugroho. (2011). *Tips Mengatasi Disminorea Pada Remaja*. Rineka Cipta, Jakarta.
- WHO (2018). *Angka Kejadian Disminorea di Dunia*. Diperoleh tanggal 12 Oktober 2019